**BAB V**

**PENUTUP**

1. **Kesimpulan**

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai konsep dan makna keTuhanan dalam agama Bahá’í dapat disimpulkan bahwa :

1. Tuhan dari agama Bahá’í adalah Tuhan Yang Maha Esa. Semua utusan Tuhan turun dimuka bumi sebagai perwujudan Tuhan yang melahirkan berbagai macam agama seperti [Kristen](https://id.wikipedia.org/wiki/Kristen), [Islam](https://id.wikipedia.org/wiki/Islam), [Buddha](https://id.wikipedia.org/wiki/Agama_Buddha), Bahá’í dan agama-agama lainnya. Agama Bahá’í menyatakan bahwa semua agama yang ada didunia berasal dari satu sumber yaitu satu kesatuan dasar dari semua kebenaran agama atau mengimani satu Tuhan yang sama, semua perbedaan dan pembatasan yang berkaitan dengan [wahyu](http://id.wikipedia.org/wiki/Wahyu) mereka masing-masing telah ditentukan oleh Tuhan sesuai dengan kebutuhan misinya .
2. Dalam memaknai Tuhan Umat Bahá’í begitu menjunjung tinggi konsep yang telah diajarkan di dalam agama Bahá’í mengenai Tuhan Yang Maha Esa yang telah disampaikan oleh Baha’ullah bahwa Tuhan telah mengirimkan utusan-Nya untuk manusia dalam berbagai perwujudan dan mereka berasal dari Tuhan yang sama yaitu Tuhan Yang Maha Esa. Oleh karenanya umat manusia harus bersatu dalam satu payung kesatuan umat manusia. Bagi kaum Bahá’í tidak ada alasan bagi manusia untuk tidak bersatu, serta dianjurkan untuk menghapus segala macam prasangka buruk yang berdasarkan ras, agama, atau kelas sosial agar dapat bekerjasama dengan semua agama. Sebab, semua manusia adalah sama di hadapan Tuhan yang Maha Agung yakni Tuhan yang Maha Esa. dan mereka harus diperlakukan dengan baik, harus saling menghargai dan menghormati, mencintai dan niat baik antara satu dengan yang lain.
3. **Saran**

Dalam penelitian ini peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk masa yang akan datang skripsi ini dapat menjadi salah satu sumber data bagi penelitian selanjutnya utamanya dalam lingkup kajian mengenai agama Baha’i.
2. Kepada mahasiswa Studi Agama-agama, peneliti menyarankan untuk meneruskan penelitian mengenai agama Bahá’í ini, memperdalam, memperluas wawasan dan karya ini dapat dijadikan minimal sebagai sumber informasi.
3. Kepada Fakultas Ushuluddin dan Studi Agama, peneliti menyarankan agar melengkapi atau paling tidak memperbanyak buku-buku keagamaan khususnya agama Bahá’í dab secara umum agama diluar Bahá’í maupun yang lainnya.

Kepada penganut agama Bahá’í bahwa pentingnya mengetahui ajaran dalam agama lain, sehingga dapat mengetahui persamaan dan perbedaannya. Hal ini juga untuk lebih memperdalam serta memantapkan keyakinan tentang kebenaran-kebenaran isi pokok dan fungsi yang terkandung didalamnya. Selain itu dengan mengetahui persamaan dan perbedaan akan menjadikan umat beragama saling menghargai serta bersikap toleran dalam kehidupan sehari-hari.

1. **Penutup**

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allat SWT yang senantiasa melimpahkan kasih sayang, rahmat, taufik dan nikmat-Nya. Sehingga peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “ Konsep Ketuhanan dalam Agama Bahá’í.

Peneliti menyadari akan keterbatasan sehingga uraian skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bersifat membangun sangat diharapkan untuk perbaikan dimasa mendatang.

Akhirnya dengan penuh kerendahan hati seraya menghambakan diri kepada Allah SWT. Semoga ini dapat bermanfaat bagi para pembaca pada umumnya, khususnya bagi peneliti dan pengembangan wawasan Ilmu Studi Agama-agama.